

Seminar Parenting Bagi Orangtua Siswa Dalam Menghindari Perilaku Salah Suai Pada Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal (RA) Al-Falah Kutalimbaru

Parenting Seminar for Parents of Students in Avoiding Misbehaviour in Early Childhood at Raudhatul Athfal (RA) Al-Falah Kutalimbaru

Rajaniya Aini^(1*) & Ali Hasyimi⁽²⁾

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Agama Islam Tebing Tinggi Deli, Indonesia

Disubmit: 27 Mei 2024; Diproses: 10 Juni 2024; Diaccept: 12 Juni 2024; Dipublish: 15 Juni 2024

*Corresponding author: rajaniyaaini13@gmail.com

Abstrak

Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi orang tua Siswa di RA (Raudhatul Athfal) Al-Falah dalam menghindari perilaku salah suai pada Anak Usia Dini. Permasalahan yang banyak terjadi adalah karena minimnya informasi yang dimiliki oleh orangtua mengenai perilaku salah suai serta parenting yang tepat untuk menghindari perilaku maladaptif yang kemungkinan akan terjadi pada Anak Usai Dini. Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode seminar yakit dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa masyarakat telah menerima informasi dan edukasi mengenai parenting serta mendapatkan informasi mengenai good parenting. Dengan demikian seminar Parenting ini diharapkan akan berkontribusi dalam upaya pencegahan tindakan maladaptive dan perilaku yang buruk yang tidak sesuai norma dan nilai pada Anak Usia Dini melalui parenting yang baik dan tepat yang dilakukan oleh orangtua.

Kata Kunci: Parenting; Perilaku Salah Suai; Anak Usia Dini.

Abstract

This community service aims to accompany parents of students at Raudhatul Athfal (RA) Al-Falah in avoiding inappropriate behavior in early childhood. The problems that often occur are due to the lack of information that parents have regarding inappropriate behavior and appropriate parenting to avoid maladaptive behavior that is likely to occur in children who die early. This community service uses a seminar method using lecture and discussion methods. The results of this community service show that the community has received information and education about parenting and received information about good parenting. In this way, it is hoped that this Good Parenting seminar will contribute to efforts to prevent maladaptive actions and bad behavior that are not in accordance with norms and values in early childhood through good and appropriate parenting carried out by parents.

Keywords: Parenting; Inappropriate Behavior; Early Childhood.

Rekomendasi mensitasi :

Aini, R. & Hasyimi, A. (2024), Seminar Parenting Bagi Orangtua Siswa Dalam Menghindari Perilaku Salah Suai Pada Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal (RA) Al-Falah Kutalimbaru. Gotong Royong : Jurnal Pengabdian, Pembinaan Dan Penyuluhan Kepada Masyarakat, 4 (1): 45-50.

PENDAHULUAN

Dalam budaya mana pun, gagasan tentang apa itu anak usia dini (AUD) akan memunculkan perbedaan pandangan. American Psychological Association (APA) mengatakan bahwa, "*childhood is the period between the end of infancy (about 2 years of age) and the onset of puberty*". Anak usia dini adalah periode antara akhir masa bayi dan permulaan pubertas. National Association for The Education of Young Children (NAEYC, 1992) mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (family child care home), pendidikan anak usia dini baik swasta maupun negeri, TK, dan SD (Istifadah, 2022). Pada masa ini, aspek-aspek perkembangan yang terdapat pada Anak Usia Dini sangat berkembang pesat sehingga diperlukan stimulasi dan bimbingan yang tepat sehingga perkembangan Anak Usia Dini dapat berkembang secara optimal. Masa ini juga mendefinisikan peran krusial masa ini yang terkait erat dengan keyakinan tentang kebutuhan, hak, kerentanan, dan potensi kompetensi. Pengalaman masa AUD bukan hanya ekspresi dari fakta bahwa mereka masih anak-anak yang sedang tumbuh dan belajar, namun masa AUD dibentuk oleh keadaan di mana anak-anak tumbuh oleh kepercayaan dan sikap orang-orang yang mempengaruhi (Istifadah, 2022). Jika Anak Usia Dini dibentuk oleh sikap yang tepat oleh orangtuanya maka anak akan menumbuhkan rasa kepercayaan terhadap orangtuanya dan juga kepercayaan terhadap lingkungan. Ia akan percaya bahwa lingkungan akan memperlakukannya dengan baik sehingga

<https://jp3km.jurnalp3k.com/index.php/j-p3km>

ia akan melakukan hal yang sama kepada lingkungannya. Namun, jika ia mendapatkan perlakuan dan sikap yang tidak baik juga tidak tepat dari orangtuanya, hal ini dapat menjadikannya seorang anak yang tidak percaya kepada lingkungan dimana ia berada. Hal ini akan sangat berpengaruh kepada bagaimana ia akan berperilaku di kemudian hari.

Contohnya jika anak tidak diterima apa adanya akan sulit menerima dirinya dan cenderung sulit menerima keadaan orang lain. Orangtua yang mau menerima anak apa adanya, apakah ia sedang sehat atau sakit, normal ataupun cacat, pintar atau kurang pintar, cantik atau tidak akan membuat anak bahagia. Jika orangtua mau menerima dirinya, ia akan menerima kondisi orang lain pula, dan anak pun mampu beradaptasi dengan lingkungan sosialnya secara baik. Sebaliknya, orangtua yang tidak menerima anak apa adanya, kurang puas atau kurang bangga atas kondisi anak, sering berkata: Dasar anak bodoh, dasar anak nakal, kamu memang tidak sepintar si Budi dan lain-lainnya, akan membuat anak kesulitan menerima dirinya sendiri. Akibatnya ia akan sulit menerima keadaan orang lain secara apa adanya. Ia akan iri, cemburu, minder, kurang percaya diri, dan akhirnya sulit bergaul (Utari, 2020).

Dewasa ini banyak terjadi penyimpangan yang dilakukan oleh anak usia dini, mulai dari pembullying yang terjadi di sekolah, kekerasan verbal, kekerasan fisik hingga penyimpangan seksual. Penyimpangan-penyimpangan ini dapat terjadi akibat salah suai dan juga pola pengasuhan yang tidak tepat dari orangtua. Perilaku salah suai adalah perilaku seseorang yang dapat dikatakan bermasalah yang dapat merugikan dirinya sendiri, orang lain dan juga melanggar

aturan-aturan, nilai-nilai dan norma baik agama, hukum maupun adat istiadat (Mudjiran, 2007). Tingkah laku salah suai adalah perilaku yang juga biasa dikenal perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan atau kepatutan, baik dalam sudut pandang kemanusiaan (agama) secara individu maupun pemberiarannya sebagai bagian dari pada makhluk sosial. Tingkah laku salah suai ini akan melahirkan perilaku yang maladaptif dengan gejala perilaku yang bertolak belakang dan berlawanan dengan norma-norma masyarakat. Tingkah laku anak dikatakan sebagai tingkah laku bermasalah apabila ia berkonflik dengan orang lain misalnya anak mengalami kesulitan berhubungan dengan orangtua, guru dan teman sebaya. Selain itu tingkah laku bermasalah pada Anak Usia Dini dapat dilihat apabila ia memiliki konflik dengan dirinya sendiri serta memiliki masalah keterampilan (Santoso dalam Rifda, 2019).

Perilaku maladaptive juga dapat dikatakan sebagai perbuatan dan individu yang tidak mampu menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan lingkungan dimana ia berada. Seseorang yang memiliki perilaku maladaptive akan memiliki gangguan fungsi sosial dan sering menimbulkan pertengkaran, menimbulkan perilaku agresivitas baik verbal maupun non verbal terhadap orang-orang disekitarnya. Perilaku salah suai dan perilaku maladaptive ini dapat terjadi akibat pola asuh yang salah dari orangtua. Pola asuh yang tidak tepat secara langsung dapat berpengaruh pada aspek-aspek perkembangan anak usia dini. Perilaku yang ditampilkan oleh orangtua kepada anak sebagai role model bagi anak dalam berperilaku, tentunya hal ini akan sangat berpengaruh kepada perilaku anak yang jika dibiarkan akan menjadi karakter.

<https://jp3km.jurnalp3k.com/index.php/j-p3km>

Tentunya untuk memberikan pola asuh yang baik dan tepat, orangtua harus memiliki informasi mengenai berbagai pola asuh dan dampaknya.

Pola asuh adalah perlakuan orangtua terhadap anak dalam bentuk merawat, memelihara, mengajar, mendidik, membimbing, melatih, yang terwujud dalam bentuk pendisiplinan, pemberian tauladan, kasih sayang, hukuman, ganjaran, dan kepemimpinan dalam keluarga melalui ucapanucapan dan tindakan-tindakan orangtua (Sunarty,2016). Pola asuh terdiri dari beberapa macam, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif, pola asuh demokratis dan pola asuh neglected. Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang sangat ketat, yang sangat mengontrol anak juga mengatur segala aspek kehidupan anak sehingga anak tidak bisa bebas mengekspresikan dirinya dan menjadi sangat tertekan. Dampaknya: anak memperlihatkan perilaku berani, lebih giat, dan lebih bertujuan, mandiri, dapat mengontrol diri, hubungan baik dengan teman-teman, mampu menghadapi stres, minat terhadap hal-hal yang baru, dan kooperatif terhadap orang lain, aktif, tidak takut gagal, spontan (Santrock, 2007; Papalia, 2008). Pola asuh permisif adalah pola asuh dimana anak dibiarkan untuk mengambil keputusan sendiri, sehingga anak tidak mengerti norma dan moral di dalam kehidupan dan menjadikan anak sebagai anak yang manja. Dampaknya: anak impulsif, agresif, manja, kurang mandiri, kurang percaya diri, selalu hidup bergantung, salah bergaul, rendah diri, nakal, kontrol diri buruk, egois, suka memaksakan keinginan, kurang bertanggungjawab, berperilaku agresif dan antisosial (Gordon, 2000; Santrock, 2007; Papalia, 2008). Sedangkan pola asuh demokratis adalah pola asuh yang

memberikan anak kesempatan untuk berekspresi dan bereksplorasi namun tetap dalam pengawasan orangtua. Pola asuh orangtua positif/sehat ialah perlakuan orangtua kepada anak-anaknya yang dapat dikenali melalui ucapan dan tindakan orangtua yang berdampak baik bagi perkembangan kepribadian/kemandirian anak (Sunarty, 2016). Pola asuh orangtua penelantar ditunjukkan dengan perilaku orangtua yang tampak dalam ucapan dan tindakan yang sering mengabaikan anak, baik secara fisik, maupun psikis. Dampaknya: anak merasa tidak berguna, tidak berdaya, apatis, tidak diterima, terbuang dari keluarga, impulsif, agresif, kurang bertanggung jawab, tidak mau mengalah, harga diri yang rendah, sering bermasalah dengan temannya, dan tidak mandiri (Papalia dalam Sunarty, 2016).

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di RA Al-falah ini memberikan seminar dan informasi terkait parenting yang baik kepada masyarakat khususnya orangtua siswa Anak Usia Dini di RA Al-falah Kutalimbaru. Parenting yang baik sangat mempengaruhi kepribadian anak kelak, dengan memberikan pola asuh yang tepat diharapkan dapat mencegah perilaku salah suai yang akan berdampak kepada perilaku masa mendatang.

BAHAN DAN METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan informasi dan keterampilan melalui metode ceramah, diskusi serta simulasi good parenting. Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dalam memberikan pemaparan materi dan penerangan materi secara lisan kepada audiens atau pendengar kemudian pendengar mencatat hal-hal penting yang

disampaikan oleh pemateri dengan seksama.

Kegiatan pengabdian ini sasarannya adalah orangtua siswa RA Al-falah yang dilaksanakan di aula TK/RA Al-Falah yang beralamat di Jalan Dusun VII Kampung Banten Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang. Pelaksanaan diawali dengan observasi dan diakhiri dengan evaluasi dari metode ceramah, diskusi dan juga stimulasi dari good parenting. Total jumlah peserta seminar adalah 20 orang. Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang berbentuk seminar ini berlangsung satu hari, pada tanggal 27 Mei 2024. Penyampaian materi dilakukan oleh Dosen yang melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan menggunakan metode ceramah yakni dengan memberikan materi kepada peserta seminar kemudian melakukan sesi tanya jawab dan diskusi dengan cara peserta memberikan pernyataan dan mendiskusikan pertanyaan tersebut kepada pemateri juga anggota-anggota seminar lainnya. Setelah dilakukan sesi tanya jawab dan diskusi, peserta diminta untuk mensimulasikan bagaimana parenting yang baik kepada anak sehingga peserta seminar memahami materi dan langsung mempraktekkan materi yang telah disampaikan oleh pemateri. Tujuan dari simulasi ini adalah agar orangtua dapat menerapkan parenting yang baik kepada anaknya sehingga tujuan dari pengabdian kepada masyarakat inipun tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat yang berupa seminar ini dilakukan di Kabupaten Deli Serdang. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh Kepala Sekolah Raudhatul Athfal (RA) Al-Falah dengan

jumlah 20 peserta yang berlatar belakang orangtua siswa RA Al-Falah. Pada sesi pembukaan peserta mendapatkan materi tentang perilaku salah suai, ciri-ciri serta dampak yang ditimbulkan oleh perilaku salah suai. Penjelasan mengenai perilaku salah suai akan berkenaan kepada perilaku menyimpang dan maladaptive di masyarakat. Jika perilaku ini dibiarkan secara terus menerus tentunya akan berkembang hingga usia dewasa dan menjadi karakter tertentu. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku salah suai yang dapat menyebabkan perilaku menyimpang ini adalah pola asuh atau parenting yang tidak tepat yang dilakukan orangtua kepada anaknya. Ada banyak cara untuk mencegah perilaku salah suai kepada Anak Usia Dini yaitu menjalani komunikasi yang baik kepada Anak Usia Dini, menjadi role model yang baik untuk anak, memberikan pendekatan yang baik melalui pola asuh yang tepat yang akan diberikan kepada Anak Usia Dini. Orang tua merupakan panutan (teladan) bagi anak, termasuk di sini panutan dalam mengamalkan ajaran agama. Orang tua yang menciptakan iklim yang religius dengan cara memberikan ajaran atau bimbingan tentang nilai-nilai agama kepada anak, maka anak mengalami perkembangan moral yang baik. Sikap orang tua dalam menerapkan norma orang tua tidak menghendaki anaknya berbohong atau berlaku tidak jujur, maka mereka harus menjauhkan dirinya dari perilaku berbohong atau tidak jujur (Jahja, 2011). Semua hal ini akan sangat berpengaruh kepada pembentukan karakter anak di masa depan.

Pada sesi berikutnya, peserta diberikan kesempatan untuk melakukan sesi tanya jawab bersama dengan pemateri. Sesi tanya jawab ini berguna

untuk memberikan pemahaman lebih lanjut terkait penjelasan yang telah diberikan oleh pemateri dan juga sebagai wadah untuk berdiskusi sebuah kasus ataupun permasalahan yang dialami oleh peserta seminar.

Setelah sesi tanya jawab, peserta diberikan contoh dan bimbingan bagaimana pola asuh yang baik dan cara mempraktekkannya. Salahsatunya dengan melakukan komunikasi interpersonal dengan anak. Pola asuh yang baik adalah pola asuh yang demokratis. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang sangat memperhatikan anak dan menjadikan komunikasi sebagai tiang dari parenting yang diberikan. Dimana salah satu ciri pola asuh demokratis adalah dengan cara mendengarkan anak dengan penuh. Untuk menjadi pendengar yang baik, orangtua harus belajar untuk melakukan komunikasi yang efektif juga memiliki makna yang baik untuk anak. Keberhasilan mengembangkan kepribadian yang kuat dan baik kepada anak tidak terlepas dari keberhasilan pendidik dalam memberikan teladan yang baik kepada anak didiknya. Sebaliknya, kegagalan moral seorang anak juga tidak terlepas dari kegagalan orangtua dalam memberikan contoh yang baik kepada Anak Usia Dini. Tidak jarang dijumpai di masyarakat ada orangtua yang tidak mampu menjalin komunikasi yang baik dengan anak. Dengan alasan jengkel atau kesal, mereka sering berkata kasar dan jorok kepada anak, bahkan mengeluarkan umpatan yang sangat tidak wajar. Hal ini tentu saja menyebabkan terjadinya komunikasi yang buruk dan sangat disayangkan dari sikap orangtua kepada Anak Usia Dini (Rifdah, 2017). Dengan begitu, pemateri memberikan contoh cara berkomunikasi yang baik dengan anak.

Kemudian peserta seminar diberikan kesempatan untuk mensimulasikan dan mempraktekkan cara berkomunikasi yang baik dengan anak mulai dari menyusun kata, kalimat dan memberikan intonasi juga makna yang baik dalam berkomunikasi dengan Anak Usia Dini. Ciri-ciri komunikasi yang baik antara orangtua kepada anak dianjurkan untuk menggunakan kata-kata yang baik dan menghindari kata-kata umpanan yang buruk, selain itu juga dianjurkan menggunakan kata-kata atau ungkapan yang mudah dicerna oleh anak (Musbikin, 2010). Banyak dari peserta seminar tersebut mengakui masih sangat sering berkata kasar ketika sedang emosi dan marah kepada anak, namun mereka ingin sekali belajar bagaimana cara berkomunikasi yang baik dengan anak bahkan ketika mereka sedang marah dan kesal. Setiap peserta seminar wajib mempresentasikan cara berkomunikasi yang baik dengan anak dan mereka juga diminta untuk mengevaluasi parenting yang telah mereka lakukan, terkait apakah parenting yang dilakukan sudah baik. Peserta seminar sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan ini, mereka sangat tertarik karena mereka ingin menjadi orangtua yang baik untuk anak mereka.



Gambar 1. Foto kegiatan seminar parenting

SIMPULAN

Kegiatan seminar parenting ini dilakukan di Raudhatul Athfal (RA) Al-falah Kutalimbaru, Kampung Banten Desa Sei Mencirim Kabupaten Deli Serdang. Dari hasil seminar parenting yang telah dilakukan, orangtua dapat menerima informasi tentang parenting yang tepat dan mampu untuk melakukan komunikasi yang baik kepada anak. Hal ini menjadi dasar untuk memberikan pola asuh yang tepat ke depannya untuk anak sehingga diharapkan anak dapat terhindar dari perilaku salah suai.

DAFTAR PUSTAKA

- Elfiah, Rifdah. (2017). *Bimbingan Anak Usia Dini*. Depok: Raja Grafindo.
- Istifadah. (2022). *Seni Musik untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Bantul: Lintas Nalar.
- Papalia, D. E., Old., S. W., & Feldman, R. D. (2008). *Human Development: Psikologi Perkembangan*. Edisi Kesembilan. Jakarta: Kencana.
- Sunarty, Kustiah. (2016). Hubungan Pola Asuh Orangtua dan Kemandirian Anak. *Journal of EST*, Volume 2, Nomor 3 Desember 2016 hal 152-160.
- Santrock, J. W. (2007). *Child Development*. Edisi Kesebelas Jilid 1 Terjemahan Mila Rahmawati dan Anna Kuswanti. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Santrock, J. W. (2009). *Educational Psychology*. Edisi Ketiga Buku 1. Terjemahan Diana Angelica. Jakarta: Salemba Humanika.
- Utari, Dwi. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku salah suai pada Anak. *Skripsi*. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Bengkulu.
- Yudrik, Jahja. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.